

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Akuntansi**

Menurut Fahri (2013) “Akuntansi merupakan sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan.”

Menurut Bahri (2016) “Akuntansi merupakan seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan atas suatu transaksi dengan cara sedemikian rupa, sistematis dari segi isi, dan berdasarkan standar yang diakui umum.”

Menurut Soemarso (2016) “Akuntansi sebagai proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.”

Dari berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan suatu proses yang diawali dengan mencatat, mengelompokkan, mengolah serta menyajikan data, memberikan kepastian mengenai informasi yang akan membantu manajer. Akuntansi merupakan alat ukur yang memberikan informasi yang umumnya dalam bentuk uang mengenai suatu badan ekonomi yang berguna bagi pihak-pihak intern maupun ekstern perusahaan dalam mengambil keputusan. Akuntansi sangatlah penting dalam suatu usaha atau bisnis karena hampir seluruh kegiatan pada usaha menggunakan akuntansi untuk

menghitung serta untuk mengambil keputusan yang berhubungan dengan bisnis yang dijalankan. Setiap perusahaan pasti mencatat pemasukan dan pengeluaran yang berhubungan dengan keuangan sehingga informasi yang didapat tersebut dapat digunakan sebagai bahan pengambilan suatu keputusan. Akuntansi dapat didefinisikan sebagai penyedia informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan pada suatu perusahaan.

Informasi-informasi yang dihasilkan akuntansi diperlukan untuk melaksanakan kegiatan, antara lain :

- a. Membuat perencanaan, pengawasan dan pengambilan keputusan.
- b. Pertanggungjawaban organisasi kepada para investor, kreditur, badan pemerintah dan sebagainya.

### **2.1.2 Akuntansi Pertanggungjawaban**

Menurut Simamora (2012) Akuntansi pertanggungjawaban merupakan bentuk akuntansi khusus yang dipakai untuk mengevaluasi kinerja keuangan segmen bisnis yang mensyaratkan setiap manajer berpartisipasi dalam penyusunan rencana finansial untuk menyediakan laporan kinerja tepat waktu.

Menurut Samryn dan Persada (2012) Akuntansi pertanggungjawaban merupakan suatu sistem akuntansi yang digunakan untuk mengukur kinerja setiap pusat pertanggungjawaban sesuai dengan informasi yang dibutuhkan manajer untuk mengoperasikan pusat pertanggungjawaban mereka sebagai bagian dari sistem pengendalian manajemen.

Menurut Al-Shomaly (2013) Akuntansi pertanggungjawaban dapat dijadikan suatu sistem kontrol yang penting sebagai sumber informasi guna

memfasilitasi proses dalam pengambilan keputusan jangka pendek maupun jangka panjang.

Menurut Andani (2017) Akuntansi pertanggungjawaban merupakan sistem yang mengukur berbagai hasil yang dicapai oleh setiap pusat pertanggungjawaban menurut informasi yang dibutuhkan manajer untuk mengoperasikan pusat pertanggungjawaban mereka.

Dari beberapa definisi di atas menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa Akuntansi Pertanggungjawaban merupakan bagian dari akuntansi manajemen yang bertujuan untuk mengumpulkan serta melaporkan informasi akuntansi untuk pusat pertanggungjawaban. Penerapan akuntansi pertanggungjawaban memerlukan struktur organisasi, penyusunan anggaran, pengendalian dan laporan yang sesuai.

Adapun tujuan dan manfaat akuntansi pertanggungjawaban menurut para ahli:

Menurut Hidayat (2012) “Akuntansi pertanggungjawaban untuk mengendalikan biaya dengan cara menggolongkan, mencatat, meringkas, dan menghubungkan langsung dengan pejabat atau orang yang bertanggungjawab atas terjadinya biaya yang dikendalikan.”

Menurut Iskandar (2013) “Informasi akuntansi pertanggungjawaban yang berupa informasi untuk masa yang akan datang bermanfaat dalam penyusunan anggaran. Sedangkan informasi akuntansi pertanggungjawaban yang berupa informasi pada masa lalu bermanfaat sebagai penilai kinerja manajer pusat pertanggungjawaban dan pemotivasi manajer akuntansi pertanggungjawaban

sangat diperlukan dan akan bermanfaat, dalam kegiatan usahanya memerlukan pembagian tugas dan tanggungjawab.

Dari beberapa tujuan dan manfaat akuntansi pertanggungjawaban memberikan bantuan paa manajer divisi dalam menjalankan dan merencanakan aktivitas yang berguna sebagai dasar penilaian yang sewajarnya terhadap para manajer divisi tersebut dan evaluasi hasil kerja suatu pusat pertanggungjawaban untuk meningkatkan operasi-operasi di masa yang akan datang.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2011 Tentang Petunjuk Teknis Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah dan Laporan Keuangan Bantuan Operasional Sekolah Tahun Anggaran 2012 dijelaskan bahwa Dana BOS diterima oleh sekolah secara utuh, dan dikelola secara mandiri oleh sekolah dengan melibatkan dewan guru dan Komite Sekolah dengan menerapkan MBS, yaitu:

1. Sekolah mengelola dana secara profesional, transparan dan akuntabel.
2. Sekolah harus memiliki Rencana Jangka Menengah yang disusun 4 tahunan.
3. Sekolah harus menyusun Rencana Kerja Tahunan (RKT) dalam bentuk Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), dimana dana BOS merupakan bagian integral dari RKAS tersebut.
4. Rencana Jangka Menengah dan RKAS harus disetujui dalam rapat dewan pendidik setelah memperhatikan pertimbangan Komite Sekolah dan disahkan oleh SKPD Pendidikan Kabupaten/kota (untuk sekolah negeri) atau yayasan (untuk sekolah swasta).

Berdasarkan ketentuan tersebut dan sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban dalam pelaksanaan program BOS, masing-masing pengelola program di tiap tingkatan (Pusat, Provinsi, Kabupaten/Kota, Sekolah) diwajibkan untuk melaporkan hasil kegiatannya kepada pihak terkkait. Hal-hal yang perlu dilaporkan oleh pelaksana program adalah yang berkaitan dengan penerima bantuan, penyaluran, penyerapan, dan pemanfaatan dana.

### **2.1.3 Anggaran**

Menurut Munandar (2015) Anggaran sebagai suatu rencana yang disusun secara sistematis, yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan, yang dinyatakan dalam unit (kesatuan) moneter yang berlaku untuk jangka waktu (periode) tertentu yang akan datang.

Menurut Nafarin (2013) Anggaran merupakan rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan secara kuantitatif untuk jangka waktu yang telah ditentukan, pada umumnya ditentukan dalam satuan uang, tetapi dapat juga dinyatakan dalam satuan barang atau jasa.

Adapun tujuan anggaran menurut Nafarin (2013: 19)

- a. Untuk menyempurnakan rencana yang telah disusun karena anggaran menjadi lebih jelas dan nyata terlihat.
- b. Untuk merasionalkan sumber dana investasi agar mendapatkan hasil yang maksimal.
- c. Untuk menampung dan menganalisis serta memutuskan setiap usulan yang berkaitan dengan keuangan.

- d. Untuk merinci jenis sumber daya yang dicari maupun jenis investasi dana, sehingga dapat mempermudah pengawasan.
- e. Untuk mengkomunikasikan harapan manajemen kepada pihak – pihak yang terkait sehingga anggaran dapat dimengerti, didukung dan dilaksanakan.
- f. Untuk menyediakan alat pengukur dan mengendalikan kinerja individu dan kelompok, serta menyediakan informasi yang mendasari perlu tidaknya tindakan koreksi.

Adapun fungsi anggaran menurut Munandar (2015:10) sebagai berikut:

a. Sebagai Pedoman Kerja

Anggaran berfungsi sebagai pedoman kerja dan memberikan arah serta sekaligus memberikan target – target yang harus dicapai oleh kegiatan – kegiatan perusahaan di waktu yang akan datang.

b. Sebagai Alat Pengkoordinasi Kerja

Anggaran berfungsi sebagai alat untuk mengkoordinasi kerja agar semua bagian – bagian yang terdapat didalam perusahaan dapat saling menunjang, saling bekerja sams dengan baik untuk menuju ke tujuan yang telah ditetapkan.

d. Sebagai Alat Pengawasan Kerja

Anggaran berfungsi sebagai alat ukur/alat perbandingan untuk mengevaluasi (menilai) realisasi kegiatan perusahaan nanti. Dengan membandingkan antara apa yang tertuang dalam anggaran dengan apa yang dicapai oleh realisasi kerja perusahaan.

Menurut Anik (2013) “Suatu pengendalian biaya yang efektif ditunjang dengan adanya anggaran yang disusun sesuai tingkat manajemen dalam organisasi.”

Dari beberapa definisi anggaran menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa kegunaan anggaran di antaranya yaitu, sebagai alat pedoman kerja, sebagai alat pengkoordinasian kerja, serta sebagai alat pengawasan kerja. Anggaran bisa menjadi alat perencanaan serta pengendalian.

#### **2.1.4 Dana BOS**

Menurut Juknis BOS (2018:2) BOS (Bantuan Operasional Sekolah) merupakan program dari pemerintah untuk mewujudkan program wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun yang diberikan kepada siswa mampu atau tidak mampu dengan cara memberikan dan membebaskan biaya pendidikan dalam suatu lembaga pendidikan sesuai Peraturan Pemerintah No.48 Tahun 2008.

Menurut Permendikbud No.1 Tahun 2018 tujuan program BOS yaitu :

- a. Membantu penyediaan pendanaan biaya operasi non personil sekolah, akan tetapi masih ada beberapa pembiayaan personil yang masih dapat dibayarkan dari dana BOS.
- b. Membebaskan pungutan biaya operasi sekolah bagi peserta didik SD/SDLB/SMP/SMPLB yang diselenggarakan oleh Pemerintah Pusat atau Pemerintah Daerah.
- c. Meringankan beban biaya operasi sekolah bagi peserta didik SD/SDLB/SMP/SMPLB yang diselenggarakan oleh masyarakat.

- d. Membebaskan pungutan peserta didik yang orang tua/walinya tidak mampu pada SD/SDLB/SMP/SMPLB yang diselenggarakan oleh masyarakat.

Dalam pengelolaan biaya Pendidikan dapat dilakukan dengan tiga tahap, yaitu:

- a. Perencanaan

Perencanaan merupakan fungsi manajemen yang sangat penting, karena merupakan tahap atau langkah awal dalam menentukan tujuan. Perencanaan dapat dijadikan sebagai panduan untuk pelaksanaan, pengendalian, dan pengawasan penyelenggaraan.

Menurut Nasir (2015) Perencanaan yang baik dapat memberikan jaminan penggunaan anggaran Pendidikan yang tepat sasaran. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan dana BOS dapat menentukan segala kebutuhan-kebutuhan yang akan dilaksanakan sekolah, demi kelancaran proses pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Kepala sekolah dalam hal ini memegang peran penting dalam penyusunan program sekolah dibantu bendahara, dewan guru yang ditugaskan dan komite sekolah merumuskan perencanaan dana kegiatan yang akan dilakukan sekolah.

- b. Pelaksanaan

Pelaksanaan juga merupakan suatu usaha untuk mewujudkan rencana yang telah disusun pada tahap awal fungsi manajemen.

c. Pengawasan

Menurut Matin (2014) pengawasan merupakan upaya untuk menjamin efektivitas dan efisiensi pemanfaatan dana atau anggaran pendidikan yang diterima dan digunakan sesuai dengan tujuan alokasi dana tersebut. Pada pelaksanaan pengawasan dana BOS dapat diklasifikasikan sebagai berikut: Pengawasan melekat, Pengawasan fungsional, Pengawasan eksternal, Pengawasan masyarakat.

### 2.1.5 Pengendalian

Menurut Siregar (2015) Pengendalian didefinisikan sebagai usaha sistematis yang dilakukan manajemen untuk mencapai tujuan secara efisien dan efektif.

Menurut Firdaus (2012) Pengendalian merupakan usaha manajemen untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan dengan melakukan perbandingan secara terus – menerus antara pelaksanaan dengan rencana.

Adapun beberapa tujuan dari pengendalian menurut Hasibuan (2011) tujuan pengendalian :

- a. Supaya proses pelaksanaan dilakukan sesuai dengan ketentuanketentuan dari rencana.
- b. Melakukan tindakan perbaikan, jika terdapat penyimpangan-penyimpangan (deviasi).
- c. Supaya tujuan yang dihasilkan sesuai dengan rencana. Pengendalian dilakukan bukan hanya untuk mencari kesalahan-kesalahan, tetapi berusaha untuk

menghindari terjadinya kesalahan serta perbaikannya jika terjadi kesalahan. Pengendalian dilakukan sebelum proses, saat proses, dan setelah proses, supaya hasil akhir diketahui.

Dari beberapa definisi pengendalian menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengendalian merupakan proses terakhir dari manajemen, dimana pengendalian sangat penting dalam menentukan pelaksanaan proses manajemen. Peranan pengendalian sangat menentukan baik atau buruknya pelaksanaan suatu rencana. Pengendalian dilakukan dengan membandingkan kinerja dengan rencana dan mengambil tindakan untuk menghilangkan berbagai penyimpangan. Berbagai kegiatan dimonitor sehingga hasilnya dapat diketahui apakah masih sesuai dengan yang diharapkan.

#### **2.1.6 Biaya**

Menurut Wauran (2016) Biaya merupakan nilai kas atau setara kas yang dikeluarkan / dibebankan untuk mendapatkan barang atau jasa, yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi organisasi pada saat ini maupun di masa yang akan datang.

Menurut Wuryansari (2016) Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

#### **2.1.7 Pengendalian Biaya**

Menurut Novela (2018) "Pengendalian biaya merupakan pola perubahan biaya dengan perubahan volume kegiatan atau aktivitas yang dilakukan perusahaan, atau bisa disebut perilaku biaya merupakan istilah untuk

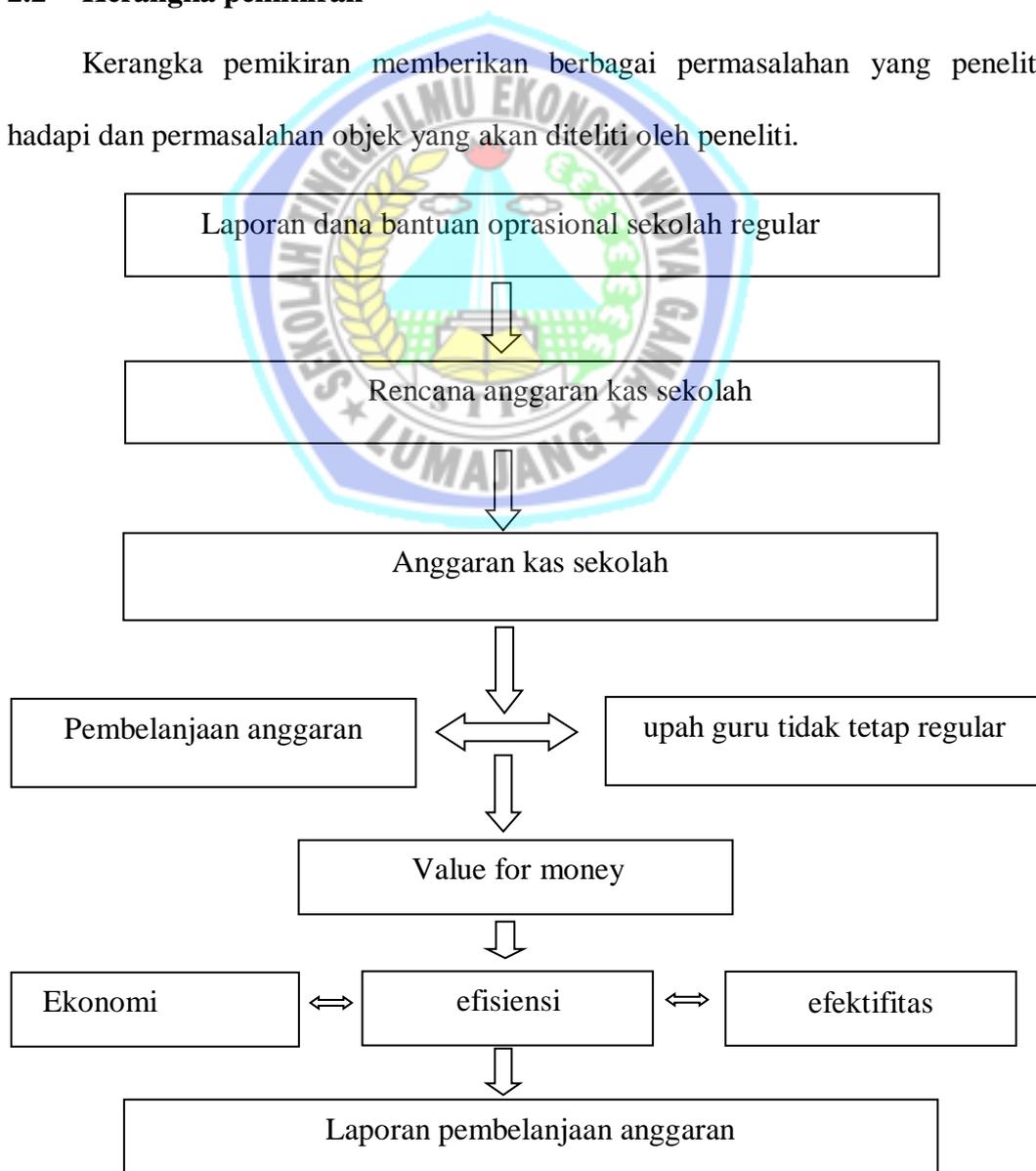
menggambarkan apakah biaya berubah dengan seiring perubahan output, besar kecilnya biaya dapat dipengaruhi oleh volume produksi dan volume penjualan.”

Menurut Dunia (2012) “Akuntansi biaya merupakan bagian dari akuntansi manajemen yang salah satunya dari bidang khusus akuntansi yang menekankan pada penentuan dan pengendalian biaya.”

Dari beberapa definisi pengendalian biaya menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengendalian biaya merupakan tindakan yang dilakukan untuk mengarahkan aktivitas agar tidak menyimpang dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pengendalian dibutuhkan dalam setiap pekerjaan untuk mengevaluasi setiap kegiatan yang telah dilakukan supaya tidak terjadi penyimpangan dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengendalian biaya ini dapat dilakukan melalui anggaran biaya secara kontinyu diadakan pengawasan secara analisis terhadap penyimpangan yang terjadi sehingga dapat diketahui penyebab terjadinya penyimpangan atas selisih tersebut.

## 2.2 Kerangka pemikiran

Kerangka pemikiran memberikan berbagai permasalahan yang peneliti hadapi dan permasalahan objek yang akan diteliti oleh peneliti.



### Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah digambarkan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan melakukan analisis terhadap kinerja keuangan SDN Tempursari 01 Kedungjajang dengan menggunakan konsep *value for money*. Dalam konsep *value for money* terdapat tiga pengukuran, yaitu pengukuran ekonomi, efisien, dan efektivitas laporan anggaran dana BOSREG di SDN Tempursari 01 Kedungjajang Tahun 2020 digunakan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan organisasi sektor publik tersebut.

